**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadidalam kehidupan sehari - hari, Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*). Menurut Effendi 1986 ; 239) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai tekhnologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

Film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang kemudian akan dibuat menjadi potret) atau untuk gambar positif (yang di mainkan di bioskop). Film juga merupakan lakon (cerita) gambar hidup. Film merupakan sebuah gabungan antara audio dan visual yang digolongkan menjadi bagian dari karya sastra. Film dapat mencerminkan kebudayaan suatu bangsa dan mempengaruhi kebudayaan itu sendiri. Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu. Film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Banyak makna-makna yang kadang tesirat dalam film yang justru

menunjukkan sisi positif yang dapat dimbil dalam film tersebut. Hal ini terjadi

karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap film itu sendiri dan unsur-unsur yang ada dibaliknya. Makna-makna tersembunyi dalam film biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerjasama dengan baik menjadi suatu makna dalam film.

A Girl Like Her adalah film drama rekaman Amerika yang ditemukan yang disutradarai oleh Amy S. Weber. Film ini dibintangi oleh Lexi Ainsworth sebagai Jessica Burns, seorang siswa SMA berusia 16 tahun yang diintimidasi yang mencoba bunuh diri. Film ini awalnya berjudul The Bully Chronicles tetapi judulnya kemudian diubah.

Justin Chang dari Variety memberi A Girl Like Her tinjauan beragam, memuji film itu sebagai "kisah peringatan yang bermaksud baik dan bermaksud baik", tetapi juga mengkritiknya sebagai "semakin tidak meyakinkan semakin terang-terangan berusaha untuk keaslian".

Sheri Linden dari The Hollywood Reporter memuji akting film tersebut, mencatat bahwa "dua pemeran wanita muda, pemeran yang sangat baik, memberikan penampilan yang kuat", tetapi merasa "drama tersebut tidak dapat berbicara lagi".

Rotten Tomatoes memberikannya peringkat keseluruhan 65%. Ini termasuk beberapa ulasan campuran. Satu ulasan menyatakan itu memilukan dan emosional, tetapi tidak meyakinkan seperti film lain tentang intimidasi. Ulasan lain mengatakan, "A Girl Like Her terungkap dengan pendekatan mata jernih pada subjek sebuah drama yang menyempurnakan para pelaku dan menunjukkan, tanpa memaafkan pelaku, bahwa rasa sakit bukanlah domain eksklusif korban."

Cerita dimulai dengan adegan Jessica Burns (Lexi Ainsworth) yang menangis di kamar dan pergi ke kamar mandi lalu meminum sebotol pil dan kemudian pingsan. Adegan selanjutnya adalah euphoria yang sedang terjadi di South Brookdale High School karena menerima penghargaan 10 sekolah terbaik di Amerika. Satu tim jurnalis datang untuk mendokumentasikan kehidupan dari sekolah-sekolah terbaik di Amerika.

Tak lama setelah tim jurnalis datang mendokumentasikan sekolah tersebut, beredar kabar seorang siswi melakukan percobaan bunuh diri. Mereka pun ikut menyelidiki skandal tersebut dan melakukan wawancara kepada siswa, staff, hingga orang tua Jessica. Rumor penyebab Jessica memutuskan untuk bunuh diri pun muncul. Jessica selalu terlihat ditindas di sekolah. Dari hasil wawancara beberapa siswa dan teman kelasnya, semua bukti mengarah kepada Avery Keller (Hunter King).

Avery adalah gadis populer dan mantan sahabat Jessica. Untuk mendapat bukti yang lebih meyakinkan, tim jurnalis memberikan Avery kamera dan memintanya untuk mendokumentasikan seluruh kegiatannya sebagai gadis populer. Mereka mencoba untuk mendapatkan pandangan berbeda dari sudut siswa populer.

Film ini menyajikan cerita dari dua sudut pandang yakni si pembully dan korban bully. Film ini disajikan secara sederhana, seolah-olah tidak ada skrip dan terjadi begitu saja. Walau sebenarnya keberuntungan tim jurnalis yang diperbolehkan untuk mendokumentasikan kegiatan keluarga Burns pasca Jessica koma dan mendapat izin untuk meliput kegiatan keluarga Keller terlihat tidak se-realistis film dokumenter.

Film ini memiliki plot yang maju-mundur. Secara garis besar, alur cerita terus maju. Namun, diselipkan potongan klip video penindasan yang dialami Jessica. Enam bulan sebelum Jessica meminum pil, sahabatnya – Brian (Jimmy Bennett) – memberikan kamera mata-mata yang selalu digunakan Jessica sebagai pin baju hingga ia mengakhiri hidupnya. Seluruh aksi penindasan yang dialami Jessica terekam dan tersimpan di dalam disk yang disimpan Brian.

Di sisi Avery, kita bisa melihat kehidupan siswa populer dan segala tindakan sang mereka lakukan terhadap siswa lain. Avery juga curhat tentang sulitnya menjadi siswa populer dan bantahannya terhadap stigma negative yang melekat pada dirinya. Terdapat adegan saat Amy merekam kegiatan makan malam keluarga Keller dan ketidakharmonisan yang terjadi di keluarga mereka.

Selain itu, ada juga adegan saat orang tua Jessica harus menahan kesedihannya karena anak tercinta mereka terbaring kaku di kasur rumah sakit, bagaimana besarnya rasa bersalah dan penyesalan yang dimiliki keduanya. Mereka menyarahkan diri sendiri karena kurang peka pada masalah yang dialami anak mereka.

Brian, satu-satunya teman Jessica di sekolah, tak kalah menyesal. Ia merasa bersalah karena tidak bisa membantu Jessica. Ia juga menyesal karena tidak mengambil tindakan di saat ia mampu bertindak dan mencegah seluruh kejadian ini. Brian akhirnya menceritakan tentang rekaman yang ia dan Jessica telah ambil selama enam bulan terakhir kepada tim jurnalis. Ia juga meminta maaf pada orang tua Jessica karena tidak mampu mengambil tindakan untuk menghentikan penindasan yang diterima Jessica padahal ia sudah mengetahuinya sejak lama.

Di bagian klimaks, tim jurnalis tersebut menunjukkan rekaman yang diambil oleh Jessica dan Brian kepada Avery. Mereka pun menyaksikannya di rumah Avery. Avery, yang terlihat tidak peduli, akhirnya menyadari segala perbuatannya yang berdampak besar pada hidup seseorang. Ia menangisi setiap kata yang pernah ia ucapkan kepada Jessica dan berharap bisa menarik kata-kata itu kembali.

Film ini menunjukkan dampak yang ditimbulkan dari setiap aksi penindasan yang terjadi di sekolah. Banyak hal kecil yang berpengaruh besar pada orang lain tanpa kita sadari. Banyak orang yang terkena dampak dari aksi kecil tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Film ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan sebab-akibat dari setiap aksi, seperti hukum Newton III. Tak selalu penindas dijadikan peran antagonis. Mungkin dia juga korban dari peran-peran antagonis lainnya. Dan tidak selalu tokoh protagonist baik. Di balik kebaikan-kebaikan tersebut, mungkin tersimpan kejahatan, keegoisan, yang berimbas pada banyak orang.

*Cyberbullying* merupakan sebuah konflik dari dunia internet yang sangat sering terjadi oleh kalangan remaja. *Bullying* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti intimidasi, pelecehan, ancaman yang dilangsungkan baik secara verbal maupun fisik.

*Cyberbullying* yaitu perlakuan kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, menggunakan bantuan alat elektronik yang dilakukan berulang dan terus menerus pada seorang target yang kesulitan membela diri (Smith dkk, 2008). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan *Cyberbullying* adalah intimidasi, pelecehan atau perlakuan kasar secara verbal secara terus menerus yang dilakukan di dunia maya.

Dampak *Cyberbullying* di dalam Film Disconnect memberikan sebuah konflik pada remaja yang sering terjadi di dunia maya, serta memberikan sebuah pelajaran-pelajaran yang bisa dijadikan rujukan bagaimana penggunaan internet di kalangan remaja sebagai alat komunikasi di dunia maya, sebab itu penelitit memilih judul **“Analisis Semiotika Film A Girl Like Her** (Dampak Cyberbullying Terhadap Perkembangan Mental Remaja)” untuk dijadikan bahan penelitian.

**1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada “Bagaimana Pesan dalam Film A Girl Like Her (Analisis Semiotika Film A Girl Like Her)”?

**1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat

mengidentifikasikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana makna Denotasi dan Konotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam Film A Girl Like Her?

2. Bagaimana Mitos yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam Film A Girl Like Her?

3. Bagaimana Konstruksi Realitas Sosial dalam Film A Girl Like Her?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini

dapat ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan data dari makna Denotasi dan Konotasi yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam A Girl Like Her

2. Untuk mengetahui dan mendapatkan data dari Mitos yang ditampilkan pada adegan-adegan dalam A Girl Like Her

3. Untuk mengetahui dan mendapatkan data dari Konstruksi Realitas Sosial dalam Film A Girl Liker Her

**1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu. Sesuai dengan tema yang diangkat, maka kegunaan ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara umum diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya pada kajian jurnalistik.

**1.4.1. Kegunaan Teoretis**

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuwan komunikasi.dan film cerita

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah bahwa film sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk menyampaikan informasi.

**1.4.2. Kegunaan Praktis**

a. Diharapkan penelitian yang mengambil tema “Analisis Semiotika Film A Girl Like Her (Dampak *Cyberbullying* Terhadap Perkembangan Mental Remaja)” dapat mendorong para sutradara dan film maker untuk menciptakan lebih banyak lagi film-film tentang dunia maya yang berdampak baik maupun buruk bagi masyarakat.

b. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk memahami apa saja dampak buruk pada penggunaan internet.